NIJI
Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan dan Bahasa Jepang
Vol. 2, No. 2, Juli 2020, p-ISSN 2355-889X
https://doi.org/10.18510/jt.2021.xxx

CAMPUR KODE DALAM NOVEL *YORU NO KOUEN* KARYA KAWAKAMI HIROMI (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Yanti Hidayati
Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing Invada
yantistibainvada@gmail.com

Marisa Kusuma W
Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing Invada
marisastibainvada@gmail.com

Yusbhi Kris Sayputra
Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing Invada
yusbhikris.sayputra@gmail.com

Riwayat Artikel:
Diterima April 2020;
Direvisi Juni 2020;
Disetujui Juli 2020.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis mengenai campur kode pada *gairaigo* atau kata serapan Bahasa Jepang dalam novel *Yoru No Kouen* karya Kawakami Hiromi. Teori yang digunakan adalah teori campur kode yang diungkapkan Jendra (2007), yaitu teori campur kode dan wujudnya berdasarkan asal unsur serapan dan tataran kebahasaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud campur kode pada tuturan tokoh-tokoh yang ada di dalam novel *Yoru No Kouen* karya Kawakami Hiromi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan prosedur pengumpulan data melalui studi pustaka, inventarisasi, dan triangulasi data. Adapun hasil yang diperoleh adalah ditemukannya wujud campur kode berdasarkan asal unsur serapan pada 32 data yang digunakan adalah semua data menunjukkan campur kode ke luar (*outer code mixing*). Sedangkan wujud campur kode berdasarkan tataran kebahasaan pada 32 data yang digunakan adalah campur kode kata (28 data) dengan rincian *meishi* (nomina) 24 data, *keiyoushi* (adjektiva) 1 data, *doushi* (verba) 1 data, *rentaishi* (pronomina) 1 data, *fukushi* (adverbia) 1 data; dan frasa (4 data) dengan rincian frasa nominal sebanyak 4 data.

Kata Kunci : *Sosiolinguistik, kode, campur kode, gairaigo, novel*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai objek dalam sosiolinguistik, tidak dilihat sebagai bahasa (Sagita, 2019), melainkan dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat (Chaer, 2010, p. 3) Sehingga semua perilaku berbahasa dalam konteks sosial menjadi kajian dalam sosiolinguistik (Hanafi, 2014). Dalam pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku bahasa pada masyarakat terjadi bukan karena masyarakatnya menggunakan bahasa yang sama, melainkan karena masyarakatnya mengakui variasi bahasa dari masing-masing penutur sebagai anggota masyarakat (Nurfirdaus & Risnawati, 2019). Pada penelitian ini, penulis menggunakan novel *Yoru No Kouen* sebagai objek penelitian (Pratiwi et al., 2020). Bukan hanya karena adanya ketertarikan penulis untuk mengkaji karya sastra melalui ruang lingkup linguistic (Rohman & Wicaksono, 2018), yaitu peristiwa campur kode melalui kajian sosiolinguistik, melainkan karena penulis menganggap kehidupan sosial masyarakat pun terjadi pula dalam sebuah novel melalui sistem dan norma yang dibuat oleh pengarangnya (Perwitasari & Hendariningrum, 2014). Seperti yang diungkapkan (Estern, 1978, p. 9) yang mengatakan bahwa dalam proses penciptaan karya sastra, seorang pengarang berhadapan dengan kenyataan-kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat "realitas objektif" dalam bentuk peristiwa-peristiwa (Riyana, 2012), norma-norma atau tata nilai, pandangan hidup dan aspek lain dalam masyarakat (Sukmana & Dewi, 2021).

Penulis mencoba menganalisis perilaku bahasa dari tokoh-tokoh dalam novel yang dikerucutkan pada peristiwa campur kode di dalam novel *Yoru No Kouen* karya Kawakami Hiromi. Berdasarkan data dan temuan yang diperoleh, penulis menarik kesimpuan bahwa peristiwa campur kode dapat terjadi dalam karya sastra melalui dialog antartokoh (Indah et al., n.d.), dialog tokoh secara monolog, serta melalui tuturan yang mengandung *gairaigo* (外来語) atau bahasa serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Jepang yang biasa ditulis dengan huruf Katakana (Firmansyah, 2016).

Adapun contoh campur kode yang penulis temukan dalam berikut ini.

(1) ここのコーヒー、うまいな」
幸は言いながら、リリの用意してきた用紙に、ていねいに捺印した。
Koko no koohii, umai na Yukio wa tinagara, Riri no your shite kita youkami ni, teinei ni natsuin shita.

'Kopi di sini enak, ya," kata Yukio sambil menutup surat yang sudah disiapkan Riri'

(Hiromi, 2009, pp. 219-220)

Pada contoh (1) peristiwa campur kode terjadi pada tuturan tokoh Yukio, yakni penggunaan kata (koohii) yang merupakan kata serapan (gairaigo) dari bahasa Inggris '*coffee*' (Idrus, 2016). Pengertian (koohi) menurut kamus Gendai Kokugo Reikai Jiten. yaitu:

> コーヒーの木の種子　　(コーヒー豆)を炒って粉に挽いたもの。また、この粉を煮出すか蒸気を通して作った芳番や苦みの強い焦げ茶色の飲料。
> *Koohii no ki no shushi (koohii mame) o itte ko ni hiita mono. Mata, kono ko o nidasuka jouki o tooshite tsukutta yoshiban ya nigami no tsuyoi koge chairo no inryou.*
>
> 'Minuman yang berasal dari biji kopi yang dipanggang dan digerus hingga menjadi serbuk (Lestari & Abdul Majid, 2022) . Lalu, minuman berwarna cokelat pekat dan pahit itu dibuat dengan cara merebus serbuk hingga mengeluarkan uap' (Lestari & Abdul Majid, 2022) (Hayashi, 1993, p. 426)

Data tersebut berwujud campur kode ke luar *(outer code mixing)* jika dilihat berdasarkan asal unsur serapan (Asokawati & Winingsih, 2015). Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Jendra bahwa campur kode ke luar adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing (Gayatri et al., 2016). Data tersebut juga berwujud campur kode kata jika dilihat berdasarkan tataran kebahasaan, yakni meishi (Nomina) (Gayatri et al., 2016)

Berdasarkan contoh pengungkapan peristiwa campur kode tersebut, penulis tertarik menganalisis peristiwa campur kode pada karya sastra, yakni novel *Yoru No Kouen* karya Kawakami Hiromi untuk mendeskripsikan asal unsur serapan campur kode dalam tuturan dan tataran kebahasaan dalam novel *Yoru No Kouen*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu yang terkumpul berupa kata-kata, bukan angka-angka (Bachri, 2010). Seperti yang diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2014, p. 4), metode penelitian deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data dan sumber data dalam penelitian ini dibagi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder (Situmorang et al., 2010). Data primer didapat dari novel *Yoru No Kouen* Karya Kawakami Hiromi, sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku penunjang perihal teori Sosiolinguistik dan Metodologi Penelitian. Adapun 32 data yang diperoleh dikumpulkan dalam sebuah prosedur, yaitu studi pustaka menggunakan buku-buku penunjang

serta kamus yang dapat dijadikan sumber acuan, Inventarisasi dengan mengumpulkan data-data yang sesuai pembahasan, dan triangulasi bersama *native speaker* untuk memeriksakan keabsahan data. Setelah data dikumpulkan, lalu dianalisis dengan cara diklasifikasikan, triangulasi data yang sudah diklasifikasikan dianalisis dengan menggunakan teori acuan, kemudian disimpulkan berdasarkan hasil analisis, dan disusun ke dalam sebuah karya ilmiah secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan terhadap peristiwa campur kode dalam tuturan tokoh-tokoh novel *Yoru No Kouen* karya Kawakami Hiromi. Data hasil analisis tersebut berjumlah 40 data yang kemudian direduksi menjadi 32 data, lalu diklasifikasikan berdasarkan macam-macam campur kode menurut Jendra (2007), yaitu berdasarkan asal unsur serapan dan berdasarkan tataran kebahasaan. Berdasarkan data hasil analisis tersebut, ditemukan juga kecenderungan wujud campur kode dari masing-masing jenis campur kode, yakni penggunaan *gairaigo* (外来語) pada campur kode berdasarkan asal unsur serapan, dan penggunaan campur kode kata pada campur kode berdasarkan tataran kebahasaan.

Data (1)

「リリ子、なんだかあたし、眠くなっちゃった」春名は目をしばたたかせた。
"Riri Ko, nandaka atashi, nemukunacchatta," Haruna wa me o shibatatakaseta.

'"Riri Ko, entah kenapa aku sudah mengantuk, ya," Haruna mengusap-usap matanya.'

ソファに横になったら。リリは言う。
Sofaa ni yoko ni nattara. Riri wa iu.

'"Kalau begitu, ke sofa yang di sebelah sana saja," kata Riri.'

(Hiromi, 2009, p. 21)

Pada Data (1), peristiwa campur kode terjadi pada tuturan tokoh Riri, yakni pada kata ソファ (*sofa)* yang merupakan bahasa serapan (*gairaigo*) dari bahasa Inggris 'sofa'.

Menurut Gendai Kokugo Reikai Jiten dijelaskan pengertian ソファ (*sofa),* yaitu:

クッションのきいた、ゆったりとした背もたれのある長椅子
Kushon no kiita, yuttari to shita se motare no aru naga isu.

'Kursi panjang dengan bantalan dan sandaran punggung yang nyaman.'

(Hayashi, 1993, p. 747)

Kata tersebut digunakan penutur untuk merepresentasikan benda atau perabot rumah tangga yang tidak ada perbendaharan katanya dalam bahasa Jepang, sehingga penutur menyebutnya menggunakan kata asing yang diserap ke bahasa Jepang.

Data tersebut berwujud campur kode ke luar (*outer code mixing)* jika dilihat berdasarkan asal unsur serapan. Hal tersebut sesuai dengan teori campur kode bahwa campur kode ke luar adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing (Jendra, 2007, p. 168). Data tersebut juga berwujud campur kode kata jika dilihat berdasarkan tataran kebahasaan, yakni *meishi* (Nomina) (Masuoka, 1992, p. 8).

Data (2)

「メール、したのに」
しばらくしてから、春名がぽつりと言った。幸夫は、リリと暁に背を向ける**位置に座っていた。まだリリと暁に、気づいていない。**
"Meeru, shita no ni."
Shibaraku shite kara, Haruna ga potsuri to itta. Yukio wa, Riri to Akira ni se o mukeru ichi ni suwatte ita. Mada Riri to Akira ni, kidzuiteinai.

'"Padahal aku baru saja mengirim pesan."
Kata Haruna sesaat setelah itu. Yukio kemudian duduk membelakangi Riri dan Akira. Dan Riri maupun Akira belum menyadarinya.'

(Hiromi, 2009, p. 24)

Pada Data (2), peristiwa campur kode terjadi pada tuturan tokoh Haruna, yakni pada kata メール (*meeru)* yang bermakna 'pesan singkat'.

Menurut Gendai Kokugo Reikai Jiten dijelaskan pengertian メール (*meeru),* yaitu:

郵便。郵便物。『エアメール』『ダイレクトメール』
Yuubin. Yuubin mono. (eameeru) (dairekuto meeru)

'Pos. Produk pos. (pesan udara) (pesan langsung).'

(Hayashi, 1993, p. 1236)

Kata tersebut merupakan hasil serapan (*gairaigo*) dari bahasa Inggris '*mail'* yang bermakna 'pos'. Namun pada penggunaannya, masyarakat Jepang menyempitkan makna dari kata メール (*meeru*) menjadi 'pesan singkat' sebagai akibat dari variasi bahasa.

Data tersebut berwujud campur kode ke luar (*outer code mixing)* jika dilihat berdasarkan asal unsur serapan. Hal tersebut sesuai dengan teori campur kode bahwa campur kode ke luar adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing (Jendra, 2007, p. 168). Data

tersebut juga berwujud campur kode kata jika dilihat berdasarkan tataran kebahasaan, yakni *meishi* (Nomina) (Masuoka, 1992, p. 8).

Data (3)

「ここの**ピザ**、おいしいのよ」
リリは、幸夫に向かって言った。
"Koko no piza, oishii no yo."
Riri wa, Yukio ni mukatte itta.

'"Pizza di sini enak, ya," kata Riri dengan berbalik menatap Yukio.'

「ああ」
幸夫は答えた。
"Aa."
Yukio wa kotaeta.

'"Iya," jawab Yukio.'

(Hiromi, 2009, p. 25)

Pada Data (3), peristiwa campur kode terjadi pada tuturan tokoh Riri, yakni pada kata **ピザ** *(piza)* merupakan kata serapan (*gairaigo*) dari Bahasa Italia '*pizza'*.

Menurut Gendai Kokugo Reikai Jiten dijelaskan pengertian **ピザ** *(piza),* yaitu:

小麦粉を練ってイーストを加えたものに、トマト、肉、チーズなどを載せ、平たく円形に焼いたイタリア風のパイ。ピザパイ。
Komugiko o nette iisuto o kuwaeta mono ni, tomato, niku, chiizu nado o nose, harataku enkatachi ni yaita itaria fuu no pai. Piza pai.

'Makanan yang dibubuhi ragi yang diadoni tepung gandum, dan ditaburi keju, daging, tomat, dan lainnya, serta dipanggang dengan bentuk lingkaran menyerupai pai khas Italia. Pai piza.'

(Hayashi, 1993, p. 1056)

Data tersebut berwujud campur kode ke luar (*outer code mixing)* jika dilihat berdasarkan asal unsur serapan. Hal tersebut sesuai dengan teori campur kode bahwa campur Kode ke Luar adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing (Jendra, 2007, p. 168). Data tersebut juga berwujud campur kode kata jika dilihat berdasarkan tataran kebahasaan, yakni *meishi* (Nomina) (Masuoka, 1992, p. 8).

Data (4)

昔見たテレビドラマの中の会話みたいだ、とリリは思う。テレビの中の、夫という夫は乱れかごにワイシャツを脱ぎ捨て、妻という妻は料理に落としぶたを頻用していたところの、ドラマ。
Mukashi mita terebi dorama no naka no kaiwa mitai da, to Riri wa omou. Terebi no naka no, otto to iu otto wa midarekago ni waishatsu o nugisute, tsuma to iu tsuma wa ryouri ni otoshibuta o hinyoushite ita tokoro no, dorama.

'Mirip percakapan di dalam drama televisi, pikir Riri. Dalam drama televisi tersebut, sang suami mengentaskan kemejanya, lalu sang istri menyiapkan makanan.'

(Hiromi, 2009, p. 29)

Pada Data (4), peristiwa campur kode terjadi pada tuturan tokoh Riri, yakni penggunaan kata テレビ (*terebi*). Kata tersebut merupakan kata serapan (*gairaigo*) dari bahasa Inggris.

Menurut Gendai Kokugo Reikai Jiten dijelaskan pengertian テレビ (*terebi*), yaitu:

「テレビジョン」の略。動く画像を電波で遠方へ送り、同時に再生する装置。
(Terebijon) no ryaku. Ugoku gazou o denpa de enpou he okuri, dou ji ni saisei suru souchi.

'Kependekan dari (Television). Peralatan yang diputar atau dinyalakan untuk melihat objek bergerak dari tempat yang jauh dengan gelombang elektromagnetik.

(Hayashi, 1993, p. 878)

Data tersebut berwujud campur kode ke luar (*outer code mixing)* jika dilihat berdasarkan asal unsur serapan. Hal tersebut sesuai dengan teori campur kode bahwa campur kode ke luar adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing (Jendra, 2007, p. 168). Data tersebut juga berwujud campur kode kata jika dilihat berdasarkan tataran kebahasaan, yakni *meishi* (Nomina) (Masuoka, 1992, p. 8).

Data (5)

今日これって、ハンガリーふうの豚肉の煮込みなのよ」リリは言った。
"Kyou korette, hangarii fuu no butaniku no nikomi na no yo," Riri wa itta.

'"Hari ini aku akan memanggang dagin babi Hungaria, ya," kata Riri.'

「そう」幸夫は答える。打者は空振りの三振だった。
"Sou," Yukio wa kotaeru. Dasha wa karaburi no san shin datta.

'"Iya," jawab Yukio. Sang Batter itu memukul namun meleset untuk ketiga kalinya.'

(Hiromi, 2009, p. 33)

Pada data (5), peristiwa campur kode terjadi pada tuturan tokoh Riri, yakni penggunaan kata ハンガリー *(hangarii)* merupakan kata serapan (*gairaigo*) dari bahasa Inggris.

Pengertian ハンガリー *(hangarii)* menurut kamus Kokugo Jiten, yaitu:

ヨーロッパ中央部の人民共和国。
Yooroppa chuuoubu no jinminkyouwa koku.

'Negara republik yang berada di Eropa Tengah.'

(Matsumura, 1987, p. 997)

Data tersebut berwujud campur kode ke luar (*outer code mixing)* jika dilihat berdasarkan asal unsur serapan. Hal tersebut sesuai dengan teori campur kode bahwa campur kode ke luar adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing (Jendra, 2007, p. 168). Data tersebut juga berwujud campur kode kata jika dilihat berdasarkan tataran kebahasaan, yakni *meishi* (Nomina) (Masuoka, 1992, p. 8).

Data (6)

「ホテルに、いこうか」幸夫は言った。
"Hoteru ni, ikouka," Yukio wa itta.

'"Apa kita ke hotel saja?" kata Yukio.'

「え」と春名は言った。
"E," to Haruna wa itta.

'"Iya," balas Haruna.'

「今はあまり時間がないから、夜に」
"Ima wa amari jikan ga nai kara, yoru ni."

'"Karena sekarang sedikit sibuk, malam saja."'

(Hiromi, 2009, p. 56)

Pada data (6), peristiwa campur kode terjadi pada tuturan tokoh Yukio, yakni pada penggunaan kata ホテル (*hoteru*). Kata tersebut merupakan kata serapan (*gairaigo*) dari bahasa Inggris '*hotel*'.

Pengertian ホテル (*hoteru*) menurut kamus Gendai Kokugo Reikai Jiten, yaitu:

洋式の旅館。原則として食事と宿泊料金が別のもの。
Youshiki no ryoukan. Gensoku to shite shokuji to yado oyo ryoukin ga betsu no mono.

'Penginapan bergaya barat yang secara khusus memiliki peraturan tersendiri perkara makanan dan sewa kamar.'

(Hayashi, 1993, p. 1168)

Data tersebut berwujud campur kode ke luar (*outer code mixing)* jika dilihat berdasarkan asal unsur serapan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Jendra (2007:168) bahwa campur kode ke luar adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing. Data tersebut juga berwujud campur kode kata jika dilihat berdasarkan tataran kebahasaan, yakni *meishi* (Nomina) (Masuoka, 1992, p. 8).

Data (7)

昔見たテレビドラマの中の会話みたいだ、とリリは思う。テレビの中の、夫という夫は乱れかごにワイシャツを脱ぎ捨て、妻という妻は料理に落としぶたを頻用していたところの、ドラマ。
Mukashi mita terebi dorama no naka no kaiwa mitai da, to Riri wa omou. Terebi no naka no, otto to iu otto wa midarekago ni waishatsu o nugisute, tsuma to iu tsuma wa ryouri ni otoshibuta o hinyoushite ita tokoro no, dorama.

'Mirip percakapan di dalam drama televisi, pikir Riri. Dalam drama televisi tersebut, sang suami mengentaskan kemejanya, lalu sang istri menyiapkan makanan.'

(Hiromi, 2009, p. 29)

Pada data (7), peristiwa campur kode terjadi pada tuturan tokoh Riri, yakni Fraseテレビドラマ *(terebi dorama)*. Berasal dari gabungan kata テレビ (*terebi*) dan ドラマ(dorama).

Menurut Gendai Kokugo Reikai Jiten dijelaskan pengertian テレビ (*terebi*), yaitu:

「テレビジョン」の略。動く画像を電波で遠方へ送り、同時に再生する装置。
(Terebijon) no ryaku. Ugoku gazou o denpa de enpou he okuri, dou ji ni saisei suru souchi.

'Kependekan dari (Television). Peralatan yang diputar atau dinyalakan untuk melihat objek bergerak dari tempat yang jauh dengan gelombang elektromagnetik.

(Hayashi, 1993, p. 878)

Sedangkan pengertian ドラマ(dorama) menurut kamus Gendai Kokugo Reikai Jiten, yaitu:

演劇。劇。『テレビドラマ』『ホームドラマ』
Engeki. Geki. (terebi dorama) (hoomu dorama)

'Pertunjukan drama. Drama. (Drama televisi) (Drama keluarga)'

(Hayashi, 1993, p. 925)

テレビドラマ *(terebi dorama)* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris "*Television Drama"* yang bermakna 'Drama Televisi'. Penggunaan kata bahasa Inggris ini digunakan penutur untuk merepresentasikan tayangan drama yang diputar di televisi.

Data tersebut berwujud campur kode ke luar (*outer code mixing)* jika dilihat berdasarkan asal unsur serapan. Hal tersebut sesuai dengan teori campur kode bahwa campur kode ke luar adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing (Jendra, 2007, p. 168). Data tersebut juga berwujud campur kode frase, yakni *frase nominal* Hal tersebut sesuai dengan teori frase bahwa frase nominal adalah frase endosentris yang induknya nomina (Kridalaksana H. , 2008, p. 66).

Data (8)

昔見たテレビドラマの中の会話みたいだ、とリリは思う。テレビの中の、夫という夫は乱れかごにワイシャツを脱ぎ捨て、妻という妻は料理に落としぶたを頻用していたところの、ドラマ。
Mukashi mita terebi dorama no naka no kaiwa mitai da, to Riri wa omou. Terebi no naka no, otto to iu otto wa midarekago ni waishatsu o nugisute, tsuma to iu tsuma wa ryouri ni otoshibuta o hinyoushite ita tokoro no, dorama.

'Mirip percakapan di dalam drama televisi, pikir Riri. Dalam drama televisi tersebut, sang suami mengentaskan kemejanya, lalu sang istri menyiapkan makanan.'

(Hiromi, 2009, p. 29)

Pada Data (8), peristiwa campur kode terjadi pada tokoh Riri, yakni penggunaan Frase ワイシャツ *(waishatsu)* merupakan kata serapan (*gairaigo*) dari bahasa Inggris 'white shirt'.

Menurut Gendai Kokugo Reikai Jiten dijelaskan pengertian ワイシャツ *(waishatsu),* yaitu:

「白いシャツ」の意。男子が背広の下に着用する襟付きで袖でのあるシャツ。
(shiroi shatsu) no i. Otoko ko ga sebiro no shita ni chakuyou suru eritsuki de sode no aru shatsu.

'Bermakna "kemeja putih". Kemeja berlengan dan berkerah yang dipakai sebagai dalaman setelan jas resmi oleh laki-laki.'

(Hayashi, 1993:1353)

Data tersebut berwujud campur kode ke luar (*outer code mixing)* jika dilihat berdasarkan asal unsur serapan. Hal tersebut sesuai dengan teori campur kode bahwa campur kode ke luar adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing (Jendra, 2007, p. 168). Data tersebut juga berwujud campur kode frase, yakni *frase nominal* Hal tersebut sesuai dengan teori frase bahwa frase nominal adalah frase endosentris yang induknya nomina (Kridalaksana H. , 2008, p. 66).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, ditemukan 32 peristiwa dalam novel *Yoru No Kouen* karya Kawakami Hiromi. Dari 32 data tersebut, ditemukan peristiwa campur kode berdasarkan asal unsur serapan dengan jenis campur kode ke luar (*outer code mixing*) sebanyak 32 data, meliputi; *sekkusu, sofaa, meeru, piza, terebidorama, terebi, waishatsu, dorama, taipu, hangarii, hoteru, ecchi, baito, suutsu, toukyou tawaa, furamingo, pinku, piiman, roon, ankeeto, nekutai, deeto, mamareedo, biiru, bosanoba, shawaa, shokku, paasento, kaaten, sain, kyanseru, koohii.* Dari 32 data tersebut juga ditemukan campur kode berdasarkan tataran kebahasaan dengan rincian; 1) Campur Kode Kata sebanyak 28 data, meliputi *sekkusu, sofaa, meeru, piza, terebi, dorama, taipu, hangarii, hoteru, ecchi, baito, suutsu, furamingo, pinku, roon, nekutai, deeto, mamareedo, biiru, bosanoba, shawaa, shokku, paasento, kaaten, sain, kyanseru, koohi*; 2) Campur Kode Frasa sebanyak 4 data, meliputi *terebi dorama, waishatsu, toukyou tawaa, ankeeto.*

REFERENSI

Asokawati, A., & Winingsih, I. (2015). Campur Kode Pada Album Donâ€™ T Stop Oleh Ai Carina Uemura. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, *11*(2).

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *10*(1), 46–62.

Firmansyah, B. (2016). Campur Kode dalam Narasi dan Dialog pada Novel Revolt in Paradise Karya K'tut Tantri. *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review*, *1*(1), 20–34.

Gayatri, N. L. A., Sudiana, I. N., Indriani, M. S., & Hum, M. (2016). Alih Kode Dan Campur Kode Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, *4*(2).

Hanafi, M. (2014). Kesantunan Berbahasa dalam Perspektif Sosiolinguistik. *Jurnal Ilmu Budaya*, *2*(2), 399–406.

Idrus, I. (2016). Gairaigo Pada Headlines Surat Kabar Online Bahasa Jepang. *Jurnal Kotoba*, *2*, 53.

Indah, S. P., Muzammil, A. R., & Syahrani, A. (n.d.). CAMPUR KODE DIALOG ANTAR TOKOH DALAM NOVEL JARAK ANTARBINTANG KARYA NAIMMAH NUR AINI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *10*(10).

Lestari, T. P., & Abdul Majid, S. E. (2022). *Mengenal Produk Wellness (Toga, Jamu, dan Lulur Herbal)*. Rizmedia Pustaka Indonesia.

Nurfirdaus, N., & Risnawati, R. (2019). Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, *4*(1), 36–46.

Perwitasari, M. E., & Hendariningrum, R. (2014). Analisis wacana kritis feodalisme dan diskriminasi perempuan Jawa dalam novel Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *7*(3), 212–227.

Pratiwi, Y. G., Sudjianto, S., & Karyati, A. (2020). Analisis Makna Kata Jatuh dalam Bahasa Jepang dan Perbandingannya dalam Bahasa Sunda. *IDEA: Jurnal Studi Jepang*, *2*(2), 17–26.

Riyana, H. (2012). *Proses Kreatif Dinda Natasya dalam Dialog Cinta Oase Samudra Biru: Sebuah Pendekatan Ekspresif*.

Rohman, S., & Wicaksono, A. (2018). *Tentang sastra: Orkestrasi teori dan pembelajarannya*. Garudhawaca.

Sagita, K. M. (2019). Pengembangan Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa (secara Teoritis dan Penerapan) Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa. *Jurnal Sains Riset*, *9*(2), 49–57.

Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. USUpress.

Sukmana, S. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial dan Budaya di Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, *3*(1), 128–134.